



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Komunikasi Massa dan Penyiaran

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). *Mass communication* atau *media communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of communications*. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah, tabloid), elektronik (radio dan televisi) ataupun internet.

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada setiap komunikannya yang beraneka ragam dalam jumlah yang besar dengan menggunakan media massa. Proses komunikasi massa secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti perkembangan media. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang pesannya ditunjukkan kepada orang banyak.

Komunikasi massa terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media internet. Media cetak terdiri dari majalah, surat kabar, tabloid dan segala bentuk informasi cetak. Media elektronik diawali dengan ditemukannya radio lalu diikuti dengan penemuan televisi dan juga film. Media yang terakhir atau yang terbaru adalah media internet.

Yang dimaksudkan dengan komunikasi massa (*mass communication*) di sini ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2003:79)



Media massa merupakan alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan komunikasi.

Dalam hal tersebut menurut Effendy (2003), ada beberapa karakteristik komunikasi massa yang perlu diketahui, yakni komunikasi massa bersifat umum, dimana pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio dan televisi apabila digunakan untuk keperluan pribadi tidak bisa dikategorikan sebagai komunikasi massa. Segala sesuatu ada batasan-batasan yang diberikan karena adanya faktor pengawasan lingkungan, sosial dan lainnya.

Berikutnya adalah komunikasi yang bersifat heterogen adalah orang-orang yang bertempat tinggal berbeda-beda, kondisi yang berbeda, kebudayaan yang beragam. Perbedaan ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang mempunyai pekerjaan beraneka jenis. Oleh karena itu berbeda pula dalam kepentingan, standar hidup, derajat kehormatan, kekuasaan, pengaruh, tidak saling mengenal satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya media massa menimbulkan keserempakan. Keserempakan disini adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Dua hal penting mengenai kontak yang langsung yaitu pertama; kecepatan yang tinggi dari penyebaran dan kelangsungan tanggap, kedua; keserempakan adalah penting untuk keseragaman dalam seleksi dan interpretasi pesan-pesan.

Terakhir adalah hubungan komunikator-komunikator bersifat non-pribadi. komunikasi dengan menggunakan media massa berlaku dalam satu arah (*one way communication*), dan rasio output-input komunikasi sangat besar. Dalam komunikasi massa, hubungan antar komunikator dan komunikasi bersifat non-pribadi, karena komunikasi yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dari penyebaran yang massal

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dan sebagai lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

Ⓒ Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non pribadi, ini timbul disebabkan teknologi dari penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum. Yang terakhir ini, umpamanya, mencakup keharusan untuk obyektif dan tanpa prasangka dalam memilih dan menanggapi pesan komunikasi yang mempunyai norma-norma penting (Effendy, 2003:83)

Kemajuan teknologi di bidang ptelevision dengan satelitnya mampu menghubungkan satu bangsa dengan bangsa lain secara audio visual, hidup dan pada saat suatu peristiwa terjadi, itu semua berpengaruh besar pada kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan.

Televisi sebagai salah satu media massa adalah media yang memiliki daya tarik yang melebihi media – media massa yang lain seperti media radio, film atau surat kabar. Televisi juga merupakan media penyiaran. Media penyiaran berkaitan dengan media massa. Media penyiaran adalah bagian dari media massa.

Sebagai media massa, penyiaran termasuk media elektronik yang terjadwal secara periodik yang merupakan saluran komunikasi massa jenis media tak langsung. Klasifikasi saluran komunikasi massa di mana media penyiaran termasuk di dalamnya sebagai salah satu media massa, media penyiaran (televisi) juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa lain...media penyiaran termasuk pada kelompok media massa tidak langsung, periodik, dan elektronik, yang terpisah dengan media cetak. “tidak langsung” berarti antara komunikan dan komunikator tidak berhadapan langsung tetapi melalui satu media, yaitu media penyiaranyang menggunakan perangkat elektronika (Jamal dan Fachruddin, 2013:45 & 58)

Pengertian penyiaran sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni *Broadcasting*. Maknanya adalah bersifat tersebar ke semua arah (*broad*) yang dikenal *omnidirectional*.

Definisi khusus dari penyiaran ini disebutkan juga pada pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No. 32/2002 tentang penyiaran. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalauai sarana pemancaran dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diindurahi Undang-Undan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perangkat penerima siaran (UU No.32/2002 Tentang Penyiaran).

Dengan demikian, di ruang publik ini penyiaran telah menggunakan spektrum frekuensi penyiaran, telah melangsungkan proses komunikasi massa dan sebagainya. Sementara proses produksi tersebut, seperti produksi paket siaran, belum masuk wilayah publik atau masih bersifat internal stasiun penyiaran bersangkutan dan karenanya tidak termasuk ke dalam pengaturan undang-undang tersebut.

Oleh karena itu, stasiun penyiaran bebas menentukan, apakah paket itu akan diproduksi sendiri atau dari rumah produksi. Namun demikian, bila bahan *content* tersebut kemudian disiarkan yang berarti masuk ke dalam ruang publik, dia harus mengikuti aturan tentang *content* yang disusun oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

2. Konsep Dasar Apresiasi

Apresiasi berasal dari bahasa latin *appretiatius* yang lebih kurang mempunyai arti mengerti serta menyadari sepenuhnya hingga mampu menilai semestinya. Dalam hubungannya dengan seni kata apresiasi mempunyai arti mengerti dan menyadari tentang hasil karya seni serta menjadi peka terhadap nilai estetisnya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya seni tersebut.

Apresiasi dalam bahasa Inggris yakni *appreciation*, yang berarti penghargaan yang positif. Sedangkan pengertian apresiasi menurut penulis adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Dalam pengertian yang lebih luas, apresiasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menikmati, mengamati, menghayati serta menilai sekaligus memberi masukan berupa kritikan yang objektif tanpa kehilangan rasa simpati terhadap sebuah karya seni.

Menurut Bahari (2008) apresiasi mempunyai tiga tingkatan, yaitu apresiasi empatik, apresiasi estetis dan apresiasi kritis. Apresiasi empatik adalah apresiasi yang hanya menilai baik dan kurang baik hanya berdasarkan pengamatan belaka. Apresiasi atau penilaian ini biasanya dilakukan oleh



orang awam yang tidak punya pengetahuan dan pengalaman dalam bidang seni.

Apresiasi estetis adalah apresiasi untuk menilai keindahan suatu karya seni. Apresiasi pada tingkat ini dilakukan seseorang setelah mengamati dan menghayati karya seni secara mendalam.

Apresiasi kritis adalah apresiasi yang dilakukan secara ilmiah dan sepenuhnya bersifat keilmuan dengan menampilkan data secara tepat, dengan analisis, interpretasi, dan penilaian yang bertanggung jawab.

Apresiasi ini biasanya dilakukan oleh para kritikus yang memang secara khusus mendalami bidang tersebut. Dalam suatu apresiasi akan terjalin komunikasi antara si pembuat karya seni (seniman) dengan penikmat karya seni (apresiator). Dengan adanya komunikasi timbal-balik ini, seniman diharap mampu mengembangkan kemampuannya untuk dapat membuat karya seni yang lebih bermutu (Agus, 2012).

Kegiatan berapresiasi meliputi: persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, dan penilaian. Kegiatan persepsi yaitu memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk-bentuk karya seni di Indonesia, contohnya memperkenalkan tarian-tarian, musik, dan lain-lain. Pengetahuan yaitu pada tahap ini, kita mempresentasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah di miliki baik sejarah ataupun yang lainnya.

Pengertian, pada tingkat ini, harapan dapat membantu menerjemahkan tema ke dalam berbagai wujud seni, berdasarkan pengalaman, dalam kemampuannya dalam merasakan musik.

Analisis, pada tahap ini, kita mulai mendeskripsikan seni yang telah di pelajari. Penilaian yaitu memberikan sebuah saran ataupun kritikan terhadap suatu karya seni.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa apresiasi terhadap seni itu penting baik kesenian tradisional maupun modern, dengan mengapresiasi suatu karya seni dan membangun empati dalam pribadi kita, dapat dipastikan seni dan budaya kita tidak akan mudah pudar termakan zaman. Selain itu, dengan mengapresiasi seni, kita terdorong untuk membangkitkan jiwa-jiwa para



seniman Indonesia agar terus berkarya.

Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu kritik, pujian, dan saran (Bahari, 2008). Yang menjadi sasaran dalam kegiatan apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Secara umum kritik berarti mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan. Akan tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan.

Kritik merupakan pendapat dalam bentuk tulisan pada surat kabar atau majalah yang bersifat telaah ilmiah terhadap seni, dengan menggunakan pengetahuan yang luas tentang seni sebagai ilmu dan seni sebagai bentuk pernyataan keindahan (Sylado, 1983:83). Kritik timbul sebagai akibat perbedaan pendapat pada suatu karya seni misalnya seni musik atau sastra, yang timbul karena adanya perbedaan “rasa”. Walaupun demikian, pendapat dapat dikatakan kritik jika pendapat tersebut dipublikasikan di media massa.

Pujian adalah bentuk apresiasi yang menunjukkan penghargaan tulus dan positif terhadap suatu hasil karya seni. Secara umum, banyak orang menganggap bahwa pujian adalah lawan kata dari kritik. Namun demikian, kritik tidak selalu “mengkritik” karena kritik adalah memberikan pendapat yang berbeda. Pujian dapat juga merupakan ekspresi dari seseorang atau sekelompok orang atas perasaan senang yang dialaminya sebagai akibat kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Saran adalah pendapat yang bersifat masukan yang positif dan konstruktif terhadap aktivitas seseorang untuk dapat melakukan perbaikan. Tentunya saran ini dilakukan untuk seseorang yang membuat suatu karya tersebut menjadi lebih baik. Terkadang banyak orang mencampuradukkan antara kritik dengan saran. Kritik lebih pada mengekspresikan perasaan yang berbeda dari seseorang pada sesuatu yang dikerjakan seseorang, sedangkan saran adalah



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masukannya rasional dengan memberikan alternatif – alternatif dari sudut pandang yang berbeda.

Persamaan antara kritik dan saran yakni bukanlah berlandaskan pada selera melainkan pada

nalar.

Implikasi dari pemberian apresiasi bagi karya seseorang adalah orang tersebut akan lebih terpacu untuk memberikan hasil karya yang lebih baik. Orang tersebut akan merasa dihargai, dan diperhatikan. Bandingkan dengan tidak adanya apresiasi terhadap suatu karya, hasil karya yang dihasilkan pun terasa tidak bermakna dan kualitas dari karyanya akan sekehendak si pembuat.

Menurut Suroto (2012), apresiasi terhadap suatu karya dilakukan melalui lima tahapan yaitu tahap penikmatan, pemahaman, penghargaan, penghayatan, dan implikasi atau penerapan. Hasil karya baik ataupun jelek berhak mendapatkan apresiasi. Bila hasilnya adalah karya yang baik, tentunya apresiasi yang baik pula yang diharapkan. Namun bila karya yang dihasilkan jelek, apresiasinya pun diharapkan bukan berupa cacikan dan sejenisnya, tetapi sebuah kritik membangun yang akan berefek kepada peningkatan bagi hasil karya selanjutnya.

Setiap bentuk kesenian seperti seni musik, seni sastra, seni tari dan seni rupa memerlukan apresiasi dari penikmat seni. Secara harfiah, apresiasi seni berarti penghargaan terhadap kehadiran sebuah karya seni. Pada umumnya apresiasi dilakukan oleh orang yang terlebih dahulu ingin mengenal bagaimana sebuah karya seni diwujudkan, baru kemudian memberikan penghargaan. Jadi apresiasi seni merupakan langkah awal menuju kritik seni.

Konsep apresiasi mengandung sejumlah pengertian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam hubungan dengan kegiatan menikmati film, jelas seseorang tidak akan dapat menikmati karya film sebelum ia memahami dan juga merasakan apa yang terkandung dalam karya film itu. Apresiasi membutuhkan waktu untuk menyelaminya, jika perlu kita menonton film lebih dari sekali supaya apresiasi kita lebih jelas dan mudah.



3. Teori Kategori Sosial

Menurut Effendy (2003: 276-277) teori kategori sosial adalah kumpulan, kelompok, atau kategori-kategori sosial yang ada di masyarakat akan memberikan tanggapan yang seragam terhadap terpaan media. Melvin L. DeFleur selaku pakar yang menampilkan teori ini mengatakan bahwa teori kategori sosial menyatakan adanya perkumpulan – perkumpulan, kategori sosial pada masyarakat urban-industrial yang perilakunya ketika diterpa perangsang-perangsang tertentu akan hampir seragam.

Asumsi dasar dari teori kategori sosial adalah teori sosiologis yang menyatakan bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, penduduk yang memiliki sejumlah ciri-ciri yang sama akan mempunyai pola hidup tradisional yang sama. Ciri-cirinya : usia, seks, pendapatan, pendidikan, permukiman atau pertalian yang bersifat religius. Persamaan gaya, orientasi dan perilaku akan berkaitan pada suatu gejala seperti pada media massa dalam perilaku yang seragam.

Anggota-anggota dari suatu kategori tertentu akan memilih komunikasi yang kira-kira sama, dan menanggapi dengan cara yang hampir sama pula. DeFleur juga menegaskan bahwa teori ini konsisten dengan dan tampaknya berasal dari sosiologi umum mengenai massa. Teori kategori sosial merupakan permulaan yang lebih bersifat penjelasan daripada pembahasan, tetapi sejauh dapat digunakan sebagai landasan untuk prediksi kasar dan sebagai pedoman untuk penelitian.

Teori ini dapat berfungsi sebagai teori sederhana untuk studi media massa. Jika dibandingkan dengan teori perbedaan individual ditegaskan oleh Defluer bahwa jika perbedaan teori individual menyajikan pandangan mengenai proses komunikasi yang lebih

Hak cipta ini milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konsisten dengan penemuan-penemuan dari psikologi umum, sedangkan teori kategori sosial konsisten dengan dan tampaknya berasal dari sosial umum mengenai massa.

4. Produksi Program Musik di Televisi

Sebuah program televisi memiliki beberapa tahap terlebih dahulu untuk layak tayang di televisi dan dinikmati oleh khalayaknya. Hal-hal yang esensi untuk lahirnya sebuah acara adalah perencanaan, proses produksi, dan *finishing*. Perencanaan sebuah program merupakan esensi dari terbentuknya sebuah acara. Acara tersebut harus direncanakan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Begitu pula untuk *target audience* dan segmentasi dari khalayaknya itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah konsep yang sangat tepat untuk sebuah acara. Baik atau tidaknya sebuah konsep acara mempengaruhi lama atau tidaknya acara tersebut dapat bertahan.

Proses produksi merupakan proses aplikasi dari perencanaan itu sendiri. Dalam memproduksi sebuah acara televisi diperlukan beberapa regu atau tim yang dipimpin oleh seorang produser untuk memimpin dan mengarahkan konsep atau ide menjadi produksi sebuah acara.

Dalam produksi siaran televisi terdapat 3 unsur pokok yang selalu ada dan saling berkaitan satu sama lainnya yaitu tata gambar, suara, dan tata cahaya. Jika salah satu unsur ini tidak terpenuhi, maka sulit untuk memproduksi program siaran secara maksimal (Djamal, H. & Fachrudin, A, 2013 : 163).

Pada akhir sebuah produksi program televisi terdapat editor, dimana editor ini bertugas untuk memotong dan menyambungkan gambar, menggabungkan suara dan juga memberikan *finishing* akhir agar program tersebut layak untuk ditayangkan di televisi. Setiap program yang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ditayangkan stasiun televisi memiliki dua bentuk, yaitu dominasi format dan dominasi bintang.

Ⓒ Dalam dominasi format ini, konsep acara merupakan kunci keberhasilan program.

Dewasa ini, program televisi yang mengandalkan kekuatan pada dominasi format sudah sangat banyak. Program *reality show* banyak yang mengandalkan konsep ini. Sedangkan dominasi bintang (artis) merupakan unsur utama yang ditonjolkan. Format cerita dirancang atau dipersiapkan berdasarkan kemampuan, kepribadian dan daya tarik bintang utama. Kekuatan program berdasarkan dominasi bintang adalah program itu dapat secara otomatis membentuk daya tariknya sendiri.

Program musik di televisi menurut Morissan (2013:229) dapat ditampilkan ke dalam dua format, yaitu video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (outdoor) ataupun di dalam studio (indoor). Program musik di televisi sangat ini sangat ditentukan dengan kemampuan artis menarik khalayaknya. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.

Menurut Vane Gross *The programmer who wish to present music shows would do well to be cautious. They should select an artist with wide demographic appeal, supply as much visual support as possible , and not let a sequence go too long* (programer yang ingin menyajikan pertunjukkan musik haruslah cermat. Mereka harus memilih artis yang memiliki daya tarik demografis yang luas, menyajikan sebanyak mungkin dukungan visual, dan tidak membiarkan satu gambar ditampilkan terlalu lama) (Morissan, 2013:229)

Dengan demikian, programer televisi yang ingin menyajikan acara musik harus mempertimbangkan beberapa hal agar acara itu bisa mendapatkan sebanyak mungkin khalayak. Ada dua hal yang perlu dipertimbangkan yakni;

Pertama, pemilihan artis yang memiliki daya tarik demografis yang besar. Misalnya artis yang memiliki penggemar baik itu dari penggemar pria atau wanita. Perlu juga dipertimbangkan dari segmen usia yang mana. Misalnya usia senior atau lanjut, usia produktif,



usia remaja atau bahkan anak-anak. Selain itu juga aspek profesi misalnya dari kalangan pekerja, ibu rumah tangga atau pelajar.

Kedua, pengambilan gambar yang menarik secara visual. Televisi harus menampilkan sebanyak mungkin gambar pendukung dan tidak membiarkan suatu pengambilan gambar (sekuen) yang terlalu lama. Mengambil gambar artis yang tengah menyanyi tidak sama dengan mewawancarai sang artis. Dalam *shooting* musik, maka gambar harus berganti-ganti secara dinamis.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah beberapa penelitian yang berkait dengan apresiasi pemirsa atau penonton terhadap tayangan televisi. Penelitian yang pertama yang peneliti telaah adalah penelitian yang dilakukan oleh Yekti Wijayanti dengan judul “Apresiasi Penonton terhadap Tayangan Extravaganza ABG di Trans TV (Studi pada Siswa-Siswi di SMA Taman Siswa Malang)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana apresiasi siswa-siswi kelas 1 SMA Taman Siswa Malang terhadap tayangan Extravaganza ABG di Trans TV. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apresiasi siswa-siswi kelas 1 SMA Taman Siswa Malang terhadap tayangan Extravaganza ABG di Trans TV.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas 1 SMA Taman Siswa Malang yang berjumlah 259, sedangkan sampel yang dibutuhkan sejumlah 72 orang dan teknik yang digunakan adalah menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil elemen-elemen dari populasi sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif, mengidentifikasi data yang dianalisis

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam bentuk angka-angka. Untuk mengukur besarnya nilai rata-rata dalam menganalisa data penelitian ini digunakan skor rata-rata. Skor rata-rata merupakan hasil dari penjumlahan seluruh hasil dari penjumlahan seluruh hasil kali nilai masing-masing bobot dibagi dengan jumlah total frekuensi.

Kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa apresiasi penonton khususnya siswa-siswi kelas 1 SMA Taman Siswa terhadap tayangan Extravaganza ABG adalah baik. Hal ini dibuktikan setelah menggunakan skor rata-rata ditemukan nilai sebesar 2,95 yang kemudian dikonsultasikan pada tabel interval dan pengkategorianya. Diantara ketiga indikator tersebut yang paling mendominasi adalah indikator pemahaman. Dengan adanya motivasi menonton tayangan Extravaganza ABG, penonton dapat menikmati serta menghargai acara tersebut.

Kelemahan dari penelitian ini adalah terletak pada konsep apresiasi yang digunakan tidak begitu jelas. Kemudian apa keterkaitan antara motivasi menonton tayangan Extravaganza dengan penonton menikmati dan menghargai acara tersebut ? Kelemahan – kelemahan inilah yang peneliti coba untuk sempurnakan. Peneliti mengambil fokus apresiasi untuk mengetahui tingkat apresiasi menggali setiap konsep apresiasi.

Penelitian kedua terdahulu adalah berjudul “Apresiasi Pemirsa Terhadap Tayangan Opera Van Java di Trans7” yang dilakukan oleh Dewi Mega Ningrum, Atwar Bajari, Asep Suryana tahun 2012. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uses and Gratification dengan pengambilan sampel secara purposif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi STSI jurusan Seni Teater. Hasil penelitiannya adalah tayangan ini diapresiasi secara tinggi oleh pemirsanya dari aspek kognitif, emotif dan evaluatif.

Kelemahan penelitian ini adalah terletak pada teori yang digunakan. Uses and Gratification adalah model atau teori yang membahas mengenai motif penggunaan media. Kenyataannya model ini digunakan untuk membahas apresiasi. Menurut penulis hal ini kurang



tepat. Teori ini dapat digunakan sebagai teori pendukung atau memperjelas analisis namun bukan sebagai teori yang utama, terlebih lagi untuk diujikan.

Penelitian yang terakhir yang menjadi pembanding bagi penelitian yang penulis lakukan adalah berjudul “Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kabupaten Wonosobo Terhadap Kesenian Topi Lengger”. Penelitian ini dilaksanakan oleh Estiana tahun 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel non random kuota. Teori yang digunakan mengambil konsep apresiasi seni. Sesungguhnya penelitian ini sudah mendekati sempurna sebagai penelitian eksploratif atau deskriptif.

Sayangnya penelitian ini obyeknya adalah bukan bidang ilmu komunikasi dan tidak bermaksud melakukan generalisasi karena penelitian ini menggunakan sampel non random, sedangkan dalam penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti lebih memfokuskan pada penelitian bidang ilmu komunikasi.

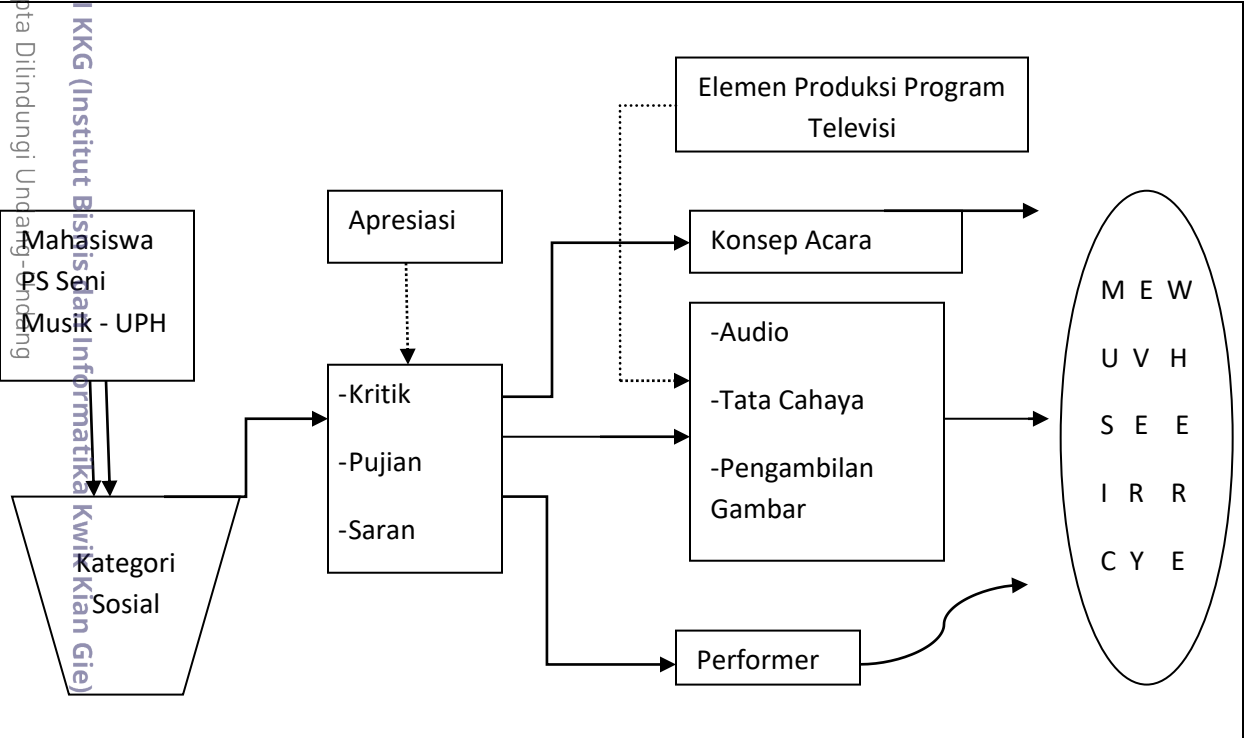
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan hipotesis deskriptif, yakni hipotesis yang merupakan dugaan tentang nilai sesuatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan tertentu (Kriyantono, 2009: 33-34). Adapun hipotesis yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Tingkat apresiasi mahasiswa Program Studi Seni Musik UPH pada acara *Music Everywhere* di Net TV tinggi, bila konsep acaranya menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



2. Tingkat apresiasi mahasiswa Program Studi Seni Musik UPH pada acara *Music Everywhere* di Net TV tinggi, bila kualitas audionya menarik.
3. Tingkat apresiasi mahasiswa Program Studi Seni Musik UPH pada acara *Music Everywhere* di Net TV tinggi, bila kualitas tata cahayanya menarik.
4. Tingkat apresiasi mahasiswa Program Studi Seni Musik UPH pada acara *Music Everywhere* di Net TV tinggi, bila kualitas pengambilan gambarnya menarik.
5. Tingkat apresiasi mahasiswa Program Studi Seni Musik UPH pada acara *Music Everywhere* di Net TV tinggi, bila *performernya* menarik.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.